

**PENGARUH PENGETAHUAN, KESADARAN, PERSEPSI TERHADAP
KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK ORANG PRIBADI DALAM
MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MEGA KUSUMA CITRA DEWI

NIM :2012310366

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

100339
304

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mega Kusuma Citra Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 Oktober 1994
N.I.M : 2012310366
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, dan Persepsi terhadap Kemauan Membayar Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Penghasilan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22 - November - 2018



Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE,M.Si.,CTA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 28 - November - 2018



Dr. Luciana Spica Almilia, SE,M.Si.,OIA,CPSAK

**PENGARUH PENGETAHUAN, KESADARAN, PERSEPSI TERHADAP
KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK ORANG PRIBADI DALAM
MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN**

**Mega Kusuma Citra Dewi
STIE Perbanas Surabaya**

Email : icakusuma01@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16, Surabaya 60296, Jawa Timur,
Indonesia

ABSTRAK

The purpose of this study is to find out whether knowledge pays taxes, awareness of paying taxes, and whether a good perception of effectiveness of the tax system affects the willingness to pay personal taxes in paying income tax. This research includes research that uses primary data. Data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. In this study there are independent variables and dependent variables. Independent variables in this study are knowledge, awareness and perception while the dependent variable is the willingness to pay personal taxes in paying income tax. The population in this study is an individual taxpayer who lives in Mojokerto. Sampling is done by accidental sampling. In this study also uses the classic assumption test which includes normality test, heteroskedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test, and also will use descriptive analysis test, data processing is done using SPSS 22 software. The conclusion of this study is based on the results of normality test can be known that sample data is normally distributed. Based on the test model analysis (F test) shows that the regression model is fit. The results show that the knowledge and perception knowledge variables do not affect the willingness to pay taxes, while the awareness variable influences the willingness to pay taxes.

Keywords : *knowledge of paying taxes, awareness of paying taxes, good perception of the effectiveness of the tax system, willingness to pay taxes*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber digunakan oleh negara untuk penerimaan dan pendapatan negara mendorong pembiayaan adalah pajak. Pajak tersebut pembangunan negara. Maka dari itu

diperlukan peningkatan penerimaan pajak dari wajib pajak, baik itu badan maupun pribadi. Menurut Sri Mulyani, pemerintah saat ini sudah menyiapkan langkah- langkah yang dinilai dapat mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dengan meningkatkan penerimaan perpajakan.

Peranan pajak sangat penting untuk melaksanakan pembangunan yang ada di Indonesia. Berdasarkan sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia yaitu *Self Assessment System*, yang memberikan kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Pajak terutang merupakan pajak yang harus dibayar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Penyebab kurangnya kemauan wajib pajak untuk membayar pajak antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Harus disadari bahwa

jalan- jalan raya yang halus, pusat- pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah-sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya yang dapat dinikmati masyarakat itu merupakan hasil dari pembayaran pajak. Masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak karena masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak .

Pengetahuan yang jelas mengenai peraturan perpajakan dapat membantu wajib pajak agar patuh dalam membayar pajak, misalnya wajib pajak mengetahui tentang sistem perpajakan yaitu *self assessment system* dimana wajib pajak dapat menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan besarnya penghasilan dengan begitu wajib pajak akan tepat waktu membayar pajak, tidak hanya itu apabila wajib pajak mengetahui tentang sanksi perpajakan maka wajib pajak tidak akan melanggar dalam pembayaran pajak. Hasil penelitian dari Siti Nurlaela (2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan tidak terlalu berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan penelitian Dimas, dkk (2014) mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia untuk memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Pajak disadari digunakan untuk pembangunan negara guna untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara. Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. wajib pajak mau membayar pajak karena memahami penundaan membayar pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada pengurangan sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan Negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran didasari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara. Penelitian Yulian Nugroho (2014) mengungkapkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak,

LANDASAN TEORI

Isi dari landasan teori penelitian ini adalah sebagai berikut :

penelitian ini didukung oleh penelitian Winda Kurnia Fikriningrum dan Muchamad Syafruddin (2012) yang mengungkapkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak penghasilan.

Modernisasi pajak melalui pelayanan perpajakan yang berbasis teknologi informasi yang dapat memberikan pelayanan yang cepat, berkualitas, dan terpercaya untuk mendukung terciptanya penyederhanaan sistem perpajakan dan membantu terwujudnya *good governance*. Guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme antara wajib pajak dan petugas pajak, maka Dirjen Pajak meluncurkan sebuah produk baru yaitu *e-filing*. *e- Filing* merupakan suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak. SPT merupakan surat yang digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak.

Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Teori Hubungan (*attribution theory*) merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi adalah proses dimana seseorang menarik kesimpulan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain.

Teori Atribusi memandang individu sebagai psikologi amatir yang mencoba memahami sebab – sebab yang terjadi pada berbagai peristiwa yang dihadapinya. Teori atribusi mencoba menemukan apa yang menyebabkan apa, atau apa yang mendorong siapa melakukan apa. Respon yang kita berikan pada suatu peristiwa bergantung pada interpretasi kita tentang peristiwa tersebut.

Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak pada wajib pajak sangat diperlukan. Kemauan adalah dorongan dari dalam diri seseorang berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya sesuatu. Sedangkan, kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang dan jasa (Nurlaela, 2014).

Pengetahuan Membayar Pajak

Pengetahuan pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pangajaran dan pelatihan. Pengetahuan akan peraturan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

Pengetahuan peraturan perpajakan dalam sistem perpajakan yang baru, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegotong royongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang. Dengan adanya sistem ini diharapkan para wajib pajak tau akan fungsi pembayaran pajak. Dan diharapkan sistem ini dapat terwujud keadilan (Yulianawati, 2011).

Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia untuk memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak. Pertama, Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.

Pajak disadari digunakan untuk pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan warga negara. Kedua, Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. wajib pajak mau membayar pajak karena memahami penundaan membayar pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada pengurangan sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan Negara. Ketiga, Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran didasari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara (Nurlaela, 2014).

Persepsi Baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi dapat dikatakan sebagai proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif. Sedangkan efektivitas dapat dikatakan suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Efektivitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target

(kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai (Nurlaela, 2014).

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh antara Pengetahuan Peraturan Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Pengetahuan tentang peraturan perpajakan merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang peraturan perpajakan. Masyarakat hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan peraturan perpajakan, karena untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu.

Pengetahuan peraturan akan sistem perpajakan yaitu wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang, sehingga diharapkan akan tercipta unsur keadilan dan kebenaran mengingat bahwa wajib pajak sendirilah yang sebenarnya mengetahui besarnya pajak yang terutang. Semakin luas pengetahuan peraturan perpajakan, maka akan semakin tinggi kemauan membayar pajak, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dimas, dkk (2014) mengungkapkan bahwa wajib pajak telah mulai memiliki pengetahuan tentang peraturan perpajakan,

sehingga meningkatkan kemauan membayar pajak.

Pengaruh antara Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Kesadaran wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya merupakan hal yang sangat penting dalam penarikan pajak. Semakin tinggi kesadaran membayar pajak, maka akan semakin tinggi kemauan membayar pajak, didukung oleh penelitian Yulian (2014) mengungkapkan hasil penelitian bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kewajiban membayar pajak penghasilan.

Pengaruh antara Persepsi yang Baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

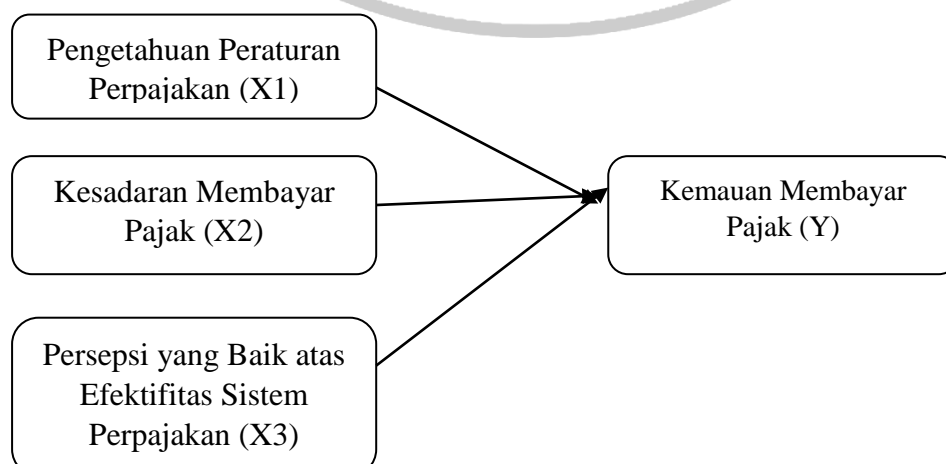
Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses aktivitas

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami,

mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi atau peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif. Sedangkan efektifitas dapat dikatakan suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu). Hal ini pada akhirnya membentuk persepsi yang baik oleh wajib pajak mengenai perpajakan. Semakin tinggi persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, maka akan semakin tinggi kemauan membayar pajak, didukung oleh penelitian (Yulian, 2014) mengungkapkan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

HIPOTESIS

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *accidental sampling*. Penelitian ini menunjukkan hubungan antar variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pengetahuan, kesadaran, dan persepsi terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan. Pengetahuan peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan persepsi baik atas efektifitas sistem pajak sebagai variabel independent dan kemauan membayar pajak sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak pada wajib pajak sangat diperlukan. Kemauan adalah dorongan dari dalam diri seseorang berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya sesuatu. Sedangkan, kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang dan jasa (Nurlaela, 2014).

Pengetahuan Membayar Pajak

Pengetahuan peraturan perpajakan dalam sistem perpajakan yang baru, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegotong royongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang. Dengan adanya sistem ini diharapkan para wajib pajak tau akan fungsi pembayaran pajak dan diharapkan sistem ini dapat terwujud keadilan. Yang dimaksud adil disini wajib pajak menghitung dengan sesuai ketentuan perpajakan dan pemerintah tau menggunakan semua ini sesuai kebutuhan guna untuk membangun negara (Yulianawati, 2011).

Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak adalah wajib pajak yang mau membayarkan pajak penghasilan karena merasa tidak dirugikan dari pembayaran pajaknya (Dimas, dkk, 2014). Indikator kesadaran membayar pajak antara lain :

- Pajak sebagai sumber penerimaan dana bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah
- Nomor pokok wajib pajak
- Pajak merupakan kontribusi yang bersifat memaksa

Persepsi Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, pengintegrasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktifitas dalam diri individu. Efektivitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai (Nila, 2011).

Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini digunakan skala *likert* untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional

yang telah ditetapkan oleh peneliti. Untuk setiap pertanyaan akan diberikan rentang nilai satu sampai dengan empat dengan rincian sebagai berikut, yaitu : skala (1) Sangat tidak setuju, skala (2) tidak setuju, skala (3) setuju, skala (4) sangat setuju.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Mojokerto. Pengambilan sampel pada penelitian ini di ambil dari populasi tertentu yang mudah dijangkau, misalnya dekat dengan tempat tinggal peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan kuesioner.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada kuesioner wajib pajak dan dikatakan valid bila nilai signifikansinya adalah $\leq 0,05$.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang konsisten atau

stabil dari waktu ke waktu jika memberikan nilai Cronbach Alpha \geq 0.70.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif dari hasil penelitian terutama yang berkaitan dengan responden. Penelitian yang baik harus valid dan reliabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan kriteria nilai signifikansi diatas 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Terjadinya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama dengan yang lainnya.

Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah salah satu variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai arti secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Menguji apakah persamaan suatu model regresi fit atau tidak. Nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukuku seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila R-square sama dengan satu maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila R-square hampir mendekati satu maka variabel independen memberikan semua informasi, dan apabila R-square sama dengan nol maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penentuan nilai signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05 dan juga membandingkan nilai statistik t hitung dengan t tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai kemauan membayar dengan subyek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dalam membayar pajak penghasilan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dengan cara penyebaran kuisioner kepada wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di wilayah Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarkan oleh peneliti ke wajib pajak orang pribadi di kawasan Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 50 orang telah dilakukan pengujian menggunakan SPSS 22. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier

yang salah satunya dilakukan dengan melakukan uji statistik F untuk menunjukkan bahwa modelnya fit, sehingga pengetahuan peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan persepsi efektifitas perpajakan secara simultan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, pada penelitian ini menggunakan data 50 responden dan berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi mempunyai nilai DW senilai 2,113, maka dapat disimpulkan H_0 tidak ada autokorelasi positif atau negatif karena nilai dari batas atas (du) 1,6739 lebih kecil dari (d) 2,113 lebih kecil 4 dikurangi (du) 1,6739, 9,230 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansinya menunjukkan kurang dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak sehingga model regresi dapat dikatakan fit.

Pada hasil pengujian koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,335. Nilai ini tidak begitu tinggi atau tidak mendekati angka 1. Jika nilai *R square* kecil yaitu 33,5% maka kemampuan model lain dalam menerangkan variabel independen sangat terbatas. Sisanya yaitu sebesar 66,5% dijelaskan oleh model lain. Berdasarkan hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa variabel

pengetahuan peraturan perpajakan dan persepsi efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

KESIMPULAN

Melalui hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan data terdistribusi secara normal dengan nilai sig KolmogorovSmirnov lebih dari 0,05
- Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa model fit dari persamaan regresi pengetahuan peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak dan persepsi efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
- Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,335. Nilai ini tidak begitu tinggi atau tidak mendekati angka 1. Jika nilai *R square* kecil yaitu 33,5% maka kemampuan model lain dalam menerangkan variabel independen sangat terbatas. Sisanya yaitu sebesar 66,5% dijelaskan oleh model lain.
- Berdasarkan hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan peraturan perpajakan

dan persepsi efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

KETERBATASAN PENELITIAN

- Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode pengumpulan data melalui kuisisioner tidak disertai dengan pengumpulan data lainnya, misalnya wawancara yang lebih mendalam agar hasil dari penelitian ini menjadi akurat.
- Adanya keterbatasan dalam pengambilan sampel di Kabupaten Mojokerto, dikarenakan jumlah responden dan penyebaran kuisisioner yang sangat terbatas.
- Adanya keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan responden ada yang tidak mengembalikan kuisisioner dan terkadang jawaban dari responden tidak menunjukkan jawaban yang sebenarnya.
- Pada koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria pemilihan model yang baik. Pada hasil pengujian koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,335. Nilai ini tidak begitu tinggi atau tidak mendekati angka 1.

SARAN

- Lebih mengembangkan lagi instrumen atau pertanyaan kuisisioner yang lebih banyak lagi.

- Pemilihan waktu yang tepat sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam penyebaran kuisisioner agar mendapatkan banyak responden.

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dalam pengambilan sampel, sehingga penelitian tidak hanya dilakukan di kawasan Kabupaten Mojokerto, tetapi dapat dilakukan di Kota lain bahkan tinggal Provinsi agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya untuk mengetahui pengaruh dari kemauan membayar pajak seperti kualitas layanan atau sikap fiskus.

DAFTAR PUSTAKA

Fikriningrum, W. K., & Syafruddin, M. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari)*(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro

Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2)

Junaidi. 2010. Tabel Durbin- Watson (<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/24/download-tabel-durbin-watson-dw-lengkap/>)

Kamil, N. I. 2015. *The Effect of Taxpayer Awareness, Knowledge, Tax Penalties and Tax Authorities Services on the Tax Compliance:(Survey on the Individual Taxpayer at Jabodetabek & Bandung)*. *Research Journal of Finance and Accounting*

Kustiyah, E., & Samrotun, Y. C. 2015. Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Gema*, 27(49)

Masinambow, A. 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Pada Kantor

- Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4)
- Nurlaela, S. 2013. Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma*, 11(02)
- Nugroho, Y. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak WPOP yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(12)
- Permadi, T., Nasir, A., & Anisma, Y. 2013. Studi kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (kasus pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi*, 21(02)
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat
- Ramadiansyah, D. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 1(1)
- Syofan Djalil. 2015. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Masih Sangat Rendah (<https://bisnis.tempo.co/read/653928/menko-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-masih-rendah>)
- Sri Mulyani . 2017. Strategi Menkeu Tingkatkan Penerimaan Pajak (<https://tirto.id/delapan-strategi-menkeu-tingkatkan-penerimaan-pajak-csXZ>)
- Tax Amnesty. 2017. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/11/20/program-tax-amnesty-kembali-dilanjutkan>, di akses 20 November 2017)
- Violita, P. P., & Prastiwi, D. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemauan Membayar Pajak WPOP di Lingkungan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Akuntansi UNESA. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.*